



Pemkot Jogja Genjot Potensi Selatan



ASET: Aktivitas angkutan di Terminal Giwangan. Terminal Tipe A itu sebagian wilayahnya diambil alih oleh pemerintah pusat. Sebagian dikelola Pemkot Jogja untuk dijadikan lahan lain khusus parkir wisata.

Jadikan Bekas Terminal Giwangan Pengungkit Ekonomi Sekitar

JOGJA, Radar Jogja - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mulai mengalihkan perhatian ke kawasan bagian selatan. Tersokong oleh keberadaan bekas Terminal Giwangan yang dinilai dapat mengungkit perkembangan ekonomi di sekitarnya. Sehingga titik-titik potensial di bagian selatan tersimpul saling menguatkan.

Sekretaris Daerah (Sekda) Pemkot Jogja Aman Yurtiadijaya menyatakan, kawasan bagian selatan punya potensi untuk diungkit secara ekonomi. Maka pihaknya berencana untuk mengembangkan wilayah tersebut. "Salah satu upayanya dengan akselerator pemanfaatan eks Terminal Giwangan," ujarnya saat ditemui di Pasar Prawirotanaman kemarin (12/10) **» Baca Pemkot... Hal 3**



Pemkot Jogja Genjot Potensi Selatan

Sambungan dari hal 1

Dijelaskan Aman, eks Terminal Giwangan kini telah dibagi menjadi dua. Terminal Tipe A itu sebagian wilayahnya diambil alih oleh pemerintah pusat. "Sedangkan sebagian lahan lain dikembalikan ke Pemkot Jogja akan kami jadikan khusus parkir wisata," bebernya.

Aman berharap, bus pariwisata yang masuk ke Kota Jogja tercampung di kawasan ini. Sebab dengan begitu, perekonomian di sekitar dapat terungkit. "Tempat khusus parkir wisata ini akan mampu penggerak roda perekonomian di Jogja selatan. Pada tapak yang kami harapkan, kawasan ini akan tumbuh dan berkembang," cetusnya.

Ditargetkan, parkir wisata itu akan beroperasi awal 2023. Oleh sebab itu, Pemkot Jogja mulai menilik titik-titik pengembangan. "Titik wisata yang bisa ditonjolkan, mulai Kotagede, XT Square, Taman Budaya Embung Giwangan, Pasty, dan Pasar Prawirotanaman," sebutnya. Penjabat (Pj) Wali Kota Jogja Sumardi juga memberikan, pemerintah pusat melalui Gubernur Dji Hamengku Buwono X meminta agar Terminal Giwangan diserahkan ke Kemenhub. Dengan maksud, akan dikelola pemerintah pusat.

"Tapi kami bisa bernegosiasi. *Alhamdulillah* sebagian tanahnya nanti akan kami gunakan sebagai parkir wisata," paparnya.

Sumardi berharap, melalui fasilitas yang diterima itu, Pemkot Jogja dapat melakukan penataan lalu lintas. Utamanya dalam menata bus wisata. "Karena di Kota Jogja, kalau *long weekend* kedatangan lebih dari 500 bus ke Jogja," ungkapnya.

Diperkirakan, rampungnya Tol Jogja-Solo pada 2024 pun akan menambah kepadatan lalu lintas di Jogja. Lantaran Jogja merupakan kota wisata dan arus lalu lintasnya dipermudah. "Itu akan lebih marak para tamu datang ke sini. Harus legawa. Sabtu-Minggu di rumah saja, daripada tambah macet," guyonnya.

Sebelumnya, Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumardi menyebut Terminal Giwangan merupakan lokasi yang legendaris. Lantaran memiliki fungsi strategis bagi Jogja yang merupakan destinasi wisata. Oleh karenanya, pemerintah pusat ingin memfungsikan terminal bersama Pemkot Jogja. Maka Budi berharap, tidak ada perpecahan pengelolaan Terminal Giwangan. Berdasar atas pemilihan Kemenhub dan Pemkot Jogja. Sebab itu

justru akan menimbulkan duplikasi fungsi terminal.

Budi juga memuji bangunan Terminal Giwangan disebutnya cukup megah. Sehingga hanya diperlukan direnovasi tanpa pembangunan ulang untuk memaksimalkan fungsi terminal. Menurutnya, juga tidak dipertikan pembongkaran gedung guna memberikan lahan yang lebih luas bagi pembangunan gedung baru.

Budi mengapresiasi usulan Pemkot Jogja, terkait keinginan menata transportasi pariwisata. Menurut Budi, kolaborasi Kemenhub dan Pemkot Jogja akan menciptakan *one gate system* melalui Terminal Giwangan. Sehingga terjadi integrasi antara angkutan kota, antarkota, dan pariwisata. "Jadi bus wisata masuk sini. Kemudian beralih ke angkutan perkotaan. Supaya orang bisa keliling Jogja," jelasnya.

Ditegaskan, harus terjalin kolaborasi solid antara pemerintah pusat dan pemkot. Mengingat keduanya memiliki tujuan untuk melayani masyarakat. Sehingga seharusnya dapat dilakukan bersamaan, bukan berjalan masing-masing. "Kami tidak ingin, dana yang disalurkan di sini tidak dapat melayani masyarakat dengan baik," tegas Budi. **(fat/din/f)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005